

## PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BEI

Henny Novita Sari  
*hennyhns.hn@gmail.com*  
Priyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity and Earning Per Share on the shares price. While, the population was pharmacy companies which listed on Indonesia Stock Exchange. The sampling collection technique used purposive sampling in which the sample was collected based on criteria given. Moreover, there were six pharmacy companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2017. In order to obtain the data and information needed, the data used secondary namely financial statement performance. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression analysis with SPSS version 22. In addition, the research result concluded as follows : (1) Current Ratio (CR) had insignificant effect on the shares prices; (2) Debt to Equity Ratio (DER) had significant effect on share prices; (3) Return on Equity (ROE) had significant effect on shares prices; (4) Earning Per Share (EPS) had insignificant effect on shares prices.*

*Keywords :current ratio, debt to equity ratio, return on equity, earning per share, shares price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh dari *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* dimana sampel dipilih atas dasar pertimbangan atau dengan kriteria tertentu dan jumlah sampel yang didapat dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan pada periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan maka diketahui jenis data yang digunakan ialah pengumpulan data sekunder yaitu menggunakan data laporan kinerja keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi software SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) *Current Ratio (CR)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham; (2) *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (3) *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (4) *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

*Kata Kunci :current ratio, debt to equity ratio, return on equity ratio, earning per share, harga saham.*

### PENDAHULUAN

Suatu perusahaan berharap dapat terus berkembang karna globalisasi ekonomi berpengaruh besar terhadap berbagai sektor, karna persaingan yang ada di Indonesia saat ini semakin kuat dan pesat. Industri farmasi merupakan salah satu industri yang memiliki prospek yang penting dalam kegiatan perekonomian di negara Indonesia dan termasuk salah satu industri yang cukup menarik, karna industri farmasi sendiri merupakan industri yang mampu berkembang hingga saat ini, sebab dibutuhkan oleh kehidupan masyarakat baik kalangan atas maupun kalangan menengah bawah. Industri farmasi membantu masyarakat dalam mengkonsumsi jenis obat-obatan yang tepat, misalnya keamanan dalam penggunaan obat dan mengetahui efek samping obat.

Pada umumnya perusahaan harus melakukan investasi cara yang utama yaitu memerlukan modal dan dana untuk mengembangkan suatu bisnisnya. Faktor pendukung dalam sebuah perusahaan ialah tersediannya suatu sumber dana, sumber dana dapat diperoleh dari para pemodal (investor) atau menjual saham kepada masyarakat di pasar modal. Menurut Sunariyah (2011:14) menyatakan bahwa pasar modal adalah suatu sistem

keuangan yang terorganisasi, yang termasuk didalamnya pasar modal terdapat bank-bank komersial, mengenai keseluruhan surat-surat berharga yang sedang beredar dan semua lembaga perantara dibidang jasa keuangan. Kehadiran pasar modal yang ada di negara Indonesia ditandai dengan banyaknya seorang investor yang mulai ingin menanamkan sahamnya dibeberapa industri atau di perusahaan go Public.

Harga saham merupakan faktor penting yang ada bagi para seorang investor untuk menginvestasikan sebuah dananya didalam suatu pasar modal. perubahan harga saham tidak lepas dari pengaruh suatu permintaan dan suatu penawaran. Jika diketahui permintaan lebih besar dari pada penawaran maka akan mengakibatkan harga saham nya menjadi naik, begitu juga sebaliknya apabila diketahui penawaran yang lebih besar dari permintaan maka akan mengalami harga saham menjadi turun atau rugi. Harga saham ditentukan oleh *demand* dan *supply* atau antara penjual dengan pembelinya.

Menurut Sartono (2010:32) mengatakan bahwa harga saham terbentuk di pasar modal dan dapat ditentukan oleh beberapa faktor misalnya seperti laba perlembar saham atau *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio laba terhadap harga perlembar saham, tingkat bunga bebas risiko yang dapat diukur dari tingkat bunga deposito pada pemerintah dan tingkat kepastian operasi pada setiap perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator faktor fundamental yang digunakan sebagaimana acuan para inverstor untuk menanamkan atau menginvestasikan sebagian sahamnya. Kinerja keuangan pada perusahaan sangat berkaitan erat dengan adanya suatu pengukuran dan penilaian kinerja (*performing measurement*), pengukuran kinerja adalah suatu kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas pada perusahaan dalam pengoperasian bisnis.

Industri farmasi salah satu sektor yang sedang mengalami pertumbuhan yang pesat di Indonesia, karena meningkatnya suatu kebutuhan obat-obatan. Sektor industri farmasi ini dipilih karena penelitian ingin menemukan fenomena pada harga saham dari kinerja keuangan yang sudah diterbitkan pada perusahaan industri farmasi bahwa mengalami ketidaktetapan naik turun (*fluktuasi*) pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Berikut tabel 1 yang menunjukkan daftar perusahaan yang mengalami *fluktuasi* pada harga saham :

**Tabel 1**  
**Nilai Harga Saham Perusahaan Farmasi**  
**Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	KLBF	1.250	1.830	1.320	1.515	1.690
2	DVLA	2.200	1.690	1.300	1.755	1.960
3	KAEF	590	1.465	870	2.750	2.700
4	MERK	189.000	8.000	6.775	9.200	8.500
5	PYFA	147	135	112	214	183
6	TSPC	3.250	2.865	1.750	1.950	1.800

sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa terdapat fenomena-fenomena yang ada di 6 perusahaan farmasi selama periode 2013 - 2017 mengalami *fluktuasi* pada harga saham dalam periode tersebut yang dipengaruhi oleh keadaan harga saham dinegara lain dan ada juga yang dipengaruhi oleh performa pada keadaan perusahaan itu sendiri. Melihat fakta pada nilai harga saham yang tidak stabil ini maka menggambarkan kinerja perusahaan yang tidak baik, hal tersebut dapat mempengaruhi dari keuntungan pada setiap perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi dua (2) faktor, yaitu faktor *eksternal* dan faktor *internal*. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar

industri dan tidak dapat dikendalikan oleh para pihak manajemen industri sendiri, sedakan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam industri namun bisa dikendalikan oleh beberapa pihak manajemen industri. Menurut Brigham dan Houston (2001:28) seorang investor juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah berupa tingkat aktivitas ekonomi dan pajak pada perusahaan, kondisi pasar saham, arus kas yang telah diharapkan atau diminati, penetapan waktu pada arus kas dan resiko pada arus kas yang akan diterima.

Penelitian ini dilakukan karena terkait adanya perubahan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan menggunakan rasio Likuiditas tersebut ialah yang pertama menggunakan variabel *Current Ratio* (CR) untuk mengetahui atau mengukur kemampuan pada suatu perusahaan dalam tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi dan digunakan juga untuk mengukur suatu kemampuan pada perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Yang kedua yaitu rasio *Leverage* menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu digunakan para investor yang ingin menanamkan modalnya diperusahaan tersebut yang ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk menilai hutang dengan ekuitas. Yang ketiga rasio Profitabilitas menggunakan variabel *Return on Equity* (ROE) yaitu digunakan untuk mengukur suatu laba bersih sesudah pajak (EAT) dengan modal sendiri. Dan yang keempat rasio pasar menggunakan variabel *Earning Per Share* (EPS) yaitu menggambarkan suatu profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar sahamnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan diuraikan diatas maka penelitian bermaksud untuk melakukan pengujian kembali mengenai harga saham industri perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017, dengan judul "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi".

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.(2)Apakah *Debt to Equity Ratio*berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.(3) Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.(4) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2)Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Kinerja Keuangan

Terkait dengan adanya pengukuran kinerja keuangan, yaitu untuk mencerminkan suatu kemampuan pada perusahaan dalam mengelola suatu sumber daya maka kinerja menjadi hal paling penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan. Menurut Munawir (2012:326) kinerja perusahaan merupakan suatu satu kinerja diantara dasar penilaian yang mengenai kondisi keuangan tersebut serta dilakukan berdasarkan dengan analisa terhadap rasio keuangan. Sehingga dapat diketahui mengenai baik atau buruknya pada keadaan keuangan disuatu perusahaan yang mencerminkan hasil prestasi kerja dalam periode itu sendiri.

## Harga Saham

Menurut Sunariyah (2011:170) harga saham juga dapat diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu merupakan suatu harga yang sudah ditentukan dan sudah dibentuk oleh mekanisme pada pasar modal. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut : (1) Faktor Internal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama yaitu pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan dan laporan penjualan, yang kedua pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang, ketiga pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi, keempat pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya, kelima pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya dan yang terakhir pengumuman ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya, (2) Faktor Eksternal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama yaitu pengumuman dari pemerintah seperti perubahan pada suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah, kedua pengumuman hukum seperti tuntutan perusahaan terhadap manajernya, dan yang ketiga pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan sebuah trading.

## LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan pada awalnya merupakan suatu hasil refleksi atau disebut juga dengan hasil akhir dari suatu proses pembukuan akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2017:4) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah sebuah laporan yang menunjukkan kondisi posisi laporan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Fungsi laporan keuangan sendiri yaitu sebagai informasi dalam pembukuan akuntansi, laporan keuangan yang berfungsi untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan berupa (aset, ekuitas dan liabilitas) serta menyediakan informasi yang mengenai kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan agar bermanfaat bagi pemakai informasi akuntansi dalam pengambilan sebuah keputusan.

## ANALISIS RASIO KEUANGAN

Merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa sebuah laporan keuangan. Analisis rasio adalah suatu cara menganalisa dengan menghubungkan berbagai perkiraan atau taksiran yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Cara analisisnya yaitu menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam bentuk laporan neraca maupun laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan pada umumnya biasanya digunakan oleh tiga kelompok utama pada pemakai laporan keuangan yaitu *analisis kredit, analisis saham dan manajer perusahaan*. Kegunaan analisis rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama disebut sebagai berikut : (1) Analisis Kredit, yaitu termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan oleh debitor dalam membayar utang-utangnya, (2) Analisis Saham, yaitu yang tertarik pada efisien, suatu resiko dan prospek pertumbuhan perusahaan, (3) Manajer Perusahaan, yaitu menerapkan rasio untuk membantu agar dapat menganalisis, membantu untuk mengendalikan dan meningkatkan suatu kinerja operasi serta keuangan di suatu perusahaan.

### Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2016:142) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio Likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan. Analisis rasio yang digunakan adalah:

#### Variabel *Current Ratio* (CR)

Menurut Hery (2016:142) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### Rasio *Leverage* / Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2016:142) mengemukakan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dan diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Analisis rasio yang digunakan adalah:

#### Varibel *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Hery (2016:142) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini biasanya untuk mengetahui jumlah dana yang telah disediakan pemegang saham dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:143) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan sebuah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan. Analisis rasio yang digunakan adalah :

#### Variabel *Return on Equity* (ROE)

Menurut Hery (2016:144) *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain adalah rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rumus untuk menghitung *Return on Equity* adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Rasio Nilai Pasar

Menurut Hery (2016:144) rasio nilai pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi suatu nilai intrinsik pada perusahaan atau disebut nilai saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan oleh investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek dimasa yang akan mendatang. Analisis rasio yang digunakan adalah:

### Variabel *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Hery (2016:144) *Earning Per Share* yaitu merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investor. Rumus untuk menghitung *EPS* pada suatu perusahaan adalah :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### Penelitian Terdahulu

Pertama : Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR, DER, EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Harianto, 2013).

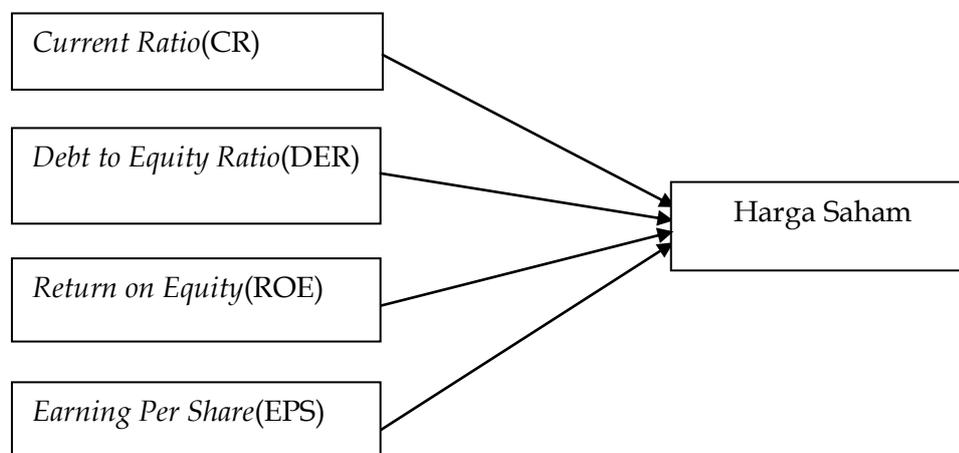
Kedua : Pengaruh DPR, DER, ROE dan TATO terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPR, DER, ROE dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Nugraha dan Sundayanto, 2016).

Ketiga : Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2015 (Permatasari, 2017).

Keempat : Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DR, ROE, ROA, EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Syafitri, 2017).

### Rerangka Pemikiran

Merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Naik turunnya harga saham pada suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Beberapa faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah kinerja keuangan perusahaan. Dimana alat yang digunakan untuk menganalisis pengaruh harga saham adalah rasio keuangan meliputi Rasio Likuiditas variabel *Current Ratio* (CR), Rasio *Leverage* variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio Profitabilitas variabel *Return on Equity* (ROE) dan Rasio Nilai Pasar variabel *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan rasio keuangan tersebut maka pengaruh dari masing-masing variabel terhadap harga saham dapat dilihat Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir (2015:134) mengatakan bahwa *Current Ratio* digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Jadi semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya jika *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karna akan menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang pada saat jatuh tempo membuat daya tarik atau minat investor atas saham tersebut meningkat sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut juga meningkat, hal ini menyebabkan harga saham pada perusahaan ikut meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut, didukung dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Permatasari, 2017)

H<sub>1</sub>: *Current Ratio*(CR)berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Menurut teori Kasmir (2013:157) rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, yaitu termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Perusahaan pada dasarnya menggunakan hutang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan hanya mampu mengandalkan modal atau ekuitas yang dimiliki saja, tentunya perusahaan akan kesulitan melakukan ekspansi atau pengembangan bisnis yang memerlukan modal tambahan. Jadi semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang meliputi jangka pendek dan jangka panjang, maka semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri keterkaitan ini dikemukakan oleh Ningrum (2015). Sehingga berdampak besar beban perusahaan terhadap pihak luar (*kreditur*). Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Namun jika pinjaman atau hutang tersebut tidak digunakan secara optimal, maka jumlah modal pinjaman perusahaan akan menyebabkan penurunan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, didukung dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Syafitri, 2017).

H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio*(DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

#### **Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham**

*Return on Equity*(ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk perbandingan antara keuntungan bersih pada perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan yang berasal dari modal sendiri dan sering dipakai oleh seorang investor dalam pembelian sebuah saham disuatu perusahaan. Menurut Liembono (2013:178) menjelaskan bahwa nilai *Return on Equity* yang semakin besar, maka semakin besar harga dari saham. Jadi antara *Return on Equity* dan harga saham mempunyai keterkaitan hubungan yang positif dimana *Return on Equity* yang tinggi maka cenderung akan mengalami kenaikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, didukung dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, menyatakan bahwa *Return on Equity*berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Nugraha dan Sudaryanto, 2016).

H<sub>3</sub>: *Return on Equity*(ROE)berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

### **Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar sahamnya. Menurut Fahmi (2012:138) yang menjelaskan bahwa besarnya suatu nilai *Earning Per Share* akan berdampak dan mempengaruhi pada nilai harga saham. Rasio ini menunjukkan semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka akan semakin besar laba yang diterima sehingga mengakibatkan harga pasar saham menjadi naik, karna permintaan dan penawaran meningkat. Peningkatan *Earning Per Share* akan meningkat pada harga saham. Jadi, jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, didukung dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Harianto, 2013).

H<sub>4</sub>: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yaitu yang mempunyai hubungan sebab dan akibat. Menurut Sangadji & Sopiah (2013:22) Penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative*) adalah sebuah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) disamping untuk mengukur kekuatan suatu hubungan. Begitu juga dalam penelitian ini adalah dimana yang akan membahas adanya pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel terikat yaitu Harga saham.

### **Gambaran dari Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:61) menyatakan Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari beberapa obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik, tentunya yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 - 2017.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sebagian dari seluruh jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sampel yang diambil dengan cara demikian, sehingga dapat dianggap untuk mewakili seluruh anggota sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebuah pengambilan sampel secara sengaja atau sesuai dengan persyaratan kriteria sampel yang diperlukan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan atas kriteria-kriteria yang telah dimaksud adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, (2) Perusahaan Farmasi yang menerbitkan Laporan Keuangan tahunan periode 2013-2017, (3) Perusahaan Farmasi yang mempunyai Laba periode 2013-2017.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Jenis Data**

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dan dapat dihitung secara matematis, yang terdiri dari data laporan keuangan dari perusahaan Farmasi yang bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA) periode 2013-2017.

#### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan terdapat pada data-data mengenai tentang laporan keuangan perusahaan farmasi yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya periode 2013-2017.

### **Klasifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu sifat nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai nilai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh penelitian untuk dijadikan dan dipelajari lalu dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:59). Terdapat variabel yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini, meliputi: (1) Variabel terikat (*Dependent Variable*), yaitu merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel independen (*bebas*), variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham, (2) Variabel bebas (*Independent Variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabelnya. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Harga Saham**

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan suatu bukti penyertaan atau kepemilikan terhadap suatu perusahaan disebut juga sebagai harga yang muncul dari hasil pergerakan atas penawaran dan permintaan yang ada dipasar efek terhadap saham yang sedang bersangkutan.

#### **Rasio Likuiditas menggunakan variabel *Current Ratio* (CR)**

Adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja pada perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo. Dihitung dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### **Rasio *Leverage* menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan cara modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang telah disediakan pemijam. Dihitung dengan menggunakan rumus, yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### **Rasio Profitabilitas menggunakan variabel *Return on Equity* (ROE)**

Adalah rasio digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur suatu tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang sahamnya. Dihitung dengan menggunakan rumus, yaitu :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### **Rasio Pasar menggunakan variabel *Earning Per Share* (EPS)**

Adalah suatu komponen perusahaan yang menunjukkan besarnya suatu laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya *Earning Per Share* pada suatu perusahaan dapat diketahui dari beberapa informasi salah satunya yaitu menggunakan laporan keuangan perusahaan, meskipun ada beberapa perusahaan yang tidak mencantumkan besarnya EPS, tetapi bisa kita hitung berdasarkan informasi

laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Dihitung dengan menggunakan rumus, yaitu :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### Teknik Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu pengolahan data dengan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi mengenai objek yang diteliti berdasarkan dengan populasi dan sampel yang digunakan oleh peneliti (Sumanto, 2014:3). Statistik deskriptif yaitu berupa jumlah data yang digunakan (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata atau (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing suatu variabel.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Metode penelitian yang digunakan adalah untuk mengukur pengaruh hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang meliputi *Curren Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Berikut metode yang digunakan dalam persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + \beta_4 EPS + e_i$$

Dimana :

HS = Harga saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi dari masing - masing variabel bebas

CR = *Curren Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROE = *Return on Equity*

EPS = *Earning Per Share*

$e_i$  = Faktor lain yang mempengaruhi (Error)

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat suatu model regresi dengan variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Menurut Suliyanto (2011:75) dengan menggunakan pengujian melalui nilai *Kologorov-Smirnov*, kurva nilai residual terstandarisasi dan dikatakan normal apabila menggunakan nilai *Profitability Sig (2 Tailed) > a*, *Signifikansi > 0,050*. Dan dapat diketahui juga dengan cara lain untuk menguji normalitas yaitu dengan cara pendekatan grafik menggunakan *Normal Probability Plot*, yang artinya membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya, dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal dapat digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari arah bawah menuju ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan cara plotting, apabila data diketahui normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau mendekati ke garis diagonalnya.

##### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji suatu model regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen), model regresi yang hasilnya baik sesungguhnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011:106). Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam suatu model regresi yaitu dengan melihat pada nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, yaitu dapat diketahui dengan cara menggunakan asumsi sebagai berikut : (1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance*  $\geq 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas, (2) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 dan nilai *Tolerance*  $\leq 0,1$  maka terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah pengujian asumsi dalam bentuk regresi yang dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Menurut Ghazali (2011:110) uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu yaitu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t-1 atau pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka akan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berhubungan satu sama lain, model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi.

Untuk menguji apakah data yang diteliti memiliki autokorelasi atau tidaknya dapat menggunakan dengan beberapa cara, yaitu salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Uji *Durbin Watson* (*Durbin Watson Test*). Menurut Ghazali (2011:111) secara umum adanya autokorelasi pengambilan keputusan dapat diketahui dengan mendeteksi besaran menggunakan dari nilai *Durbin Watson* yang dimana : (1) Angka *Durbin Watson* (DW) dibawah -2, yang berarti ada autokorelasi positif, (2) Angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai 2, yang berarti tidak ada autokorelasi, (3) Angka *Durbin Watson* (DW) diatas +2, yang berarti ada autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Jika varian dari *residual* memiliki satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut dengan homokedastisitas dan jika sebaliknya berbeda maka disebut dengan heterokedastisitas. Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi dapat diketahui dan dilihat dari pola pada gambar *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen atau variabel bebas (ZPRED) dengan variabel *residual*nya yang menggunakan model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas dapat dilihat dari asumsi-asumsi sebagai berikut : (1) Jika terdapat pola tertentu, misalnya seperti titik-titik yang membentuk pada suatu pola tertentu yang teratur maka akan terjadi *heteroskedastisitas*, (2) Jika terdapat pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka (0) pada sumbu (Y) serta penyebaran titik-titik dan data tidak boleh membentuk pola yang bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

### Uji Goodness of Fit

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada umumnya digunakan untuk menguji signifikansi terhadap variabel bebas yang terdapat dalam suatu persamaan regresi secara individual yang berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011:96). Kriteria-kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) Apabila nilai uji F signifikan  $\leq 0,05$  maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya, (2) Apabila nilai uji F signifikan  $\geq 0,05$  maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau kecocokan (sama) antara garis regresi yang terbentuk dalam mewakili data dari hasil observasi. Nilai koefisien determinasi adalah menggambarkan antara nilai [0] dan nilai [1]. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat amat terbatas, sedangkan nilai ( $R^2$ ) yang mendekati angka [1] berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) yaitu besarnya antara  $0 < R^2 < 1$ .

### Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji korelasi digunakan untuk mengukur sesuatu kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan skala - skala tertentu. Kuat lemahnya suatu hubungan dapat diukur dengan menggunakan jarak disebut juga dengan *range* antara [0] sampai dengan [1].

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)/ Uji Signifikansi

Pengujian hipotesis uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk pengujian hipotesis seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara *parsial*. Pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun cara melakukan pengambilan keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan uji t  $\leq 0,05$  maka artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti secara *parsial* variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (2) Jika nilai signifikan uji t  $\geq 0,05$  maka artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berarti secara *parsial* berpengaruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi program SPSS 22, diperoleh statistik deskriptif untuk variabel penelitian pada perusahaan sampel yang menjadi obyek penelitian ini yang dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	27	112,00	8000,00	1928,3704	1805,14283
CR	27	153,68	518,13	295,6307	100,00372
DER	27	19,59	136,97	49,6593	26,55739
ROE	27	2,74	32,78	14,0144	7,14218
EPS	27	,07	141,90	43,1933	45,41008
Valid N (listwise)	27				

sumber : data sekunder, diolah (2019)

Pada Tabel 2 menunjukkan hasil output SPSS jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini (N) ada 27 sampel data. Berikut ini penjelasan tiap masing-masing variabel : (1) Variabel Harga Saham (HS) mempunyai nilai minimum selama periode 2013 sampai dengan 2017 adalah 112,00 yang terjadi pada PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA). Sedangkan Harga Saham memiliki nilai maksimum selama periode 2013 sampai 2017 sebesar 8000,00 yaitu pada PT. Merck Tbk (MERK). Variabel ini memiliki nilai rata-rata terhitung (*Mean*) 1928,3704. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham perusahaan yang didapatkan oleh perusahaan

farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017 adalah 1928,3704. Simpangan baku atau Standar Deviasi variabel harga saham yaitu menyimpang dari rata-rata sebesar 1805,14283, (2) Variabel *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai minimum selama periode 2013 sampai dengan 2017 adalah 153,68 yang terjadi pada PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA). Sedangkan *Current Ratio* memiliki nilai maksimum selama periode 2013 sampai 2017 sebesar 518,13 yaitu pada PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA). Variabel ini memiliki nilai rata-rata terhitung (*Mean*)295,6307. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* yang didapatkan oleh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017 adalah 295,6307. Simpangan baku atau Standar Deviasi variabel Likuiditas dengan *Current Ratio* yaitu menyimpang dari rata-rata sebesar 100,00372, (3) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai minimum selama periode 2013 sampai dengan 2017 adalah 19,59 yang terjadi pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai maksimum selama periode 2013 sampai 2017 sebesar 136,97 yaitu pada PT. Kimia Farma Tbk (KAEF). Variabel ini memiliki nilai rata-rata terhitung (*Mean*)49,6593. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang didapatkan oleh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017 adalah 49,6593. Simpangan baku atau Standar Deviasi variabel *Leverage* dengan *Debt to Equity Ratio* yaitu menyimpang dari rata-rata sebesar 26,55739, (4) Variabel *Return on Equity* (ROE) mempunyai nilai minimum selama periode 2013 sampai dengan 2017 adalah 2,74 yang terjadi pada PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA). Sedangkan *Return on Equity* memiliki nilai maksimum selama periode 2013 sampai 2017 sebesar 32,78 yaitu pada PT. Merck Tbk (MERK). Variabel ini memiliki nilai rata-rata terhitung (*Mean*)14,0144. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* yang didapatkan oleh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017 adalah 14,0144. Simpangan baku atau Standar Deviasi variabel Profitabilitas dengan *Return on Equity* yaitu menyimpang dari rata-rata sebesar 7,14218, (4) Variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai minimum selama periode 2013 sampai dengan 2017 adalah 0,07 yang terjadi pada PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA). Sedangkan *Earning Per Share* memiliki nilai maksimum selama periode 2013 sampai 2017 sebesar 141,90 yaitu pada PT. Tempo Scan Pacific (TSPC). Variabel ini memiliki nilai rata-rata terhitung (*Mean*)43,1933. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* yang didapatkan oleh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017 adalah 43,1933. Simpangan baku atau Standar Deviasi variabel nilai pasar dengan *Earning Per Share* yaitu menyimpang dari rata-rata sebesar 45,41008.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, fungsi dari persamaan regresi linier berganda untuk melakukan suatu dugaan terhadap variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil dari perhitungan menggunakan SPSS 22 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 3  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4786,786	1668,172		-2,869	,009
CR	6,976	3,632	,386	1,920	,068
DER	32,395	12,828	,477	2,525	,019
ROE	204,306	33,151	,808	6,163	,000
EPS	4,190	4,752	,105	,882	,388

sumber : data sekunder, dioalah (2019)

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda berdasarkan pada Tabel 3 sebagai berikut :

$$HS = -4786,786 + 6,976 CR + 32,395 DER + 204,306 ROE + 4,190 EPS + e_i$$

Interpretasi dari model diatas adalah sebagai berikut : (1) Konstanta ( $\alpha$ )memiliki nilai sebesar -4786,786. Artinya, apabila keempat variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS)dalam posisi konstan pada angka 0 (Nol), maka harga saham adalah sebesar -4786,786, (2) Koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar 6,976 menunjukkan arah hubungan yang positif antara *Current Ratio* dan searah terhadap harga saham artinya jika *Current Ratio* naik maka harga saham juga akan naik, (3) Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar adalah 32,395 menunjukkan arah hubungan yang positif dan searah antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio* meningkat maka diikuti dengan kenaikan hargasaham, (4) Koefisien *Return on Equity* (ROE) sebesar204,306 menunjukkan arah hubungan yang positif dan searah antara *Return on Equity* terhadap harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Return on Equity* meningkat maka diikuti dengan kenaikan harga saham, (5) Koefisien *Earning Per Share* (EPS)sebesar4,190 menunjukkan arah hubungan yang positif dan searah antara *Earning Per Share* terhadap harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Earning Per Share* meningkat maka diikuti dengan kenaikan harga saham.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan histogram Regression Residual atau grafik normal plot yang sudah distandardkan dengan menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Maka dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar sekitar garis diagonal dan penyebarannya mendekati garis diagonal. Berdasarkan pengolahan SPSS 22 uji normalitas disajikan dalam tabel sebagai berikut :

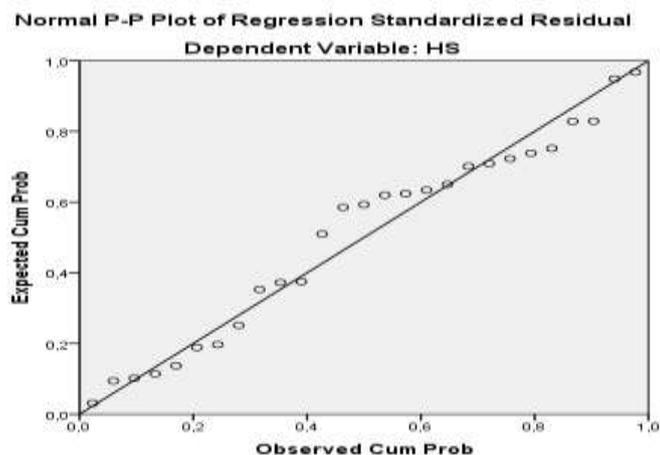
**Tabel 4**  
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	951,09919374
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,082
	Negative	-,148
Kolmogorov-Smirnov		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,134 <sup>c</sup>

sumber :data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,134. Hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,134 > 0,05$ ), sehingga pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Rasio pasar terhadap harga saham terdistribusi normal.

Selain menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik yaitu grafik normal probabiity plot. Yang dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik yang menyebar di area sekitar garis diagonal dan penyebarannya mendekati garis tersebut. Hasil dari normal plot dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2  
 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik *Normal Probability Plot*  
 sumber: Data Sekunder, diolah 2019.

Berdasarkan Gambar 2 *Normal Probability Plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat suatu hubungan yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan dan ditentukan. Salah satunya cara yang akan digunakan dalam Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variabel Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*.

Tabel 5  
 Hasil Uji Multikolinieritas  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,312	3,209
DER	,354	2,823
ROE	,733	1,363
EPS	,883	1,133

sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk masing-masing variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen pada persamaan model regresi yang digunakan.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t-1 yaitu periode sebelumnya. model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dan tidak terjadi autokorelasi. Untuk menguji pengukuran autokorelasi ini dapat diukur dengan menggunakan *Durbin Watson Test (DW)*, dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 6  
Tabel Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

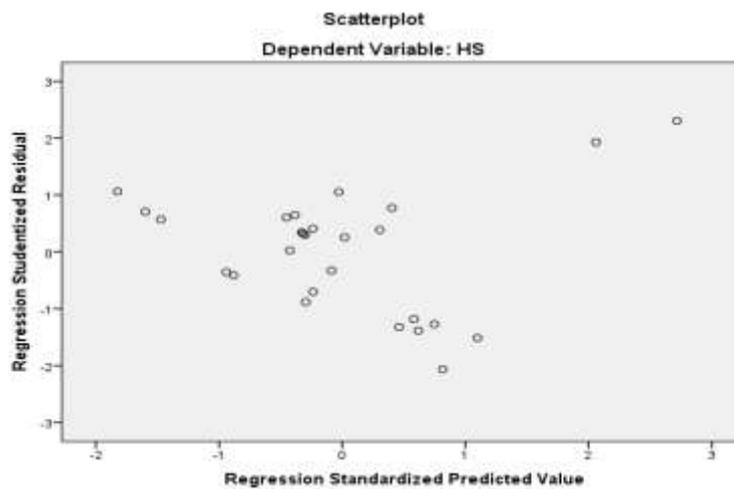
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,850 <sup>a</sup>	,722	,672	1033,95383	,993

sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 0,993 yang terletak antara -2 sampai dengan +2. Maka dapat dikatakan model analisis ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varian* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *varian* dan *residual* terdapat satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka bisa disebut juga homokedastisitas atau model regresi yang baik dan jika sebaliknya maka disebut heterokedastisitas.



Gambar 3  
Grafik Uji Heteroskedastisitas  
sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Gambar 3 *Scatterplot* menunjukkan bahwa dapat diketahui titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0 pada garis sumbu Y. Penyebaran titik-titik data tidak berpola, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Goodness of Fit

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada umumnya digunakan untuk menguji signifikansi variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011:96). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) Apabila nilai uji F signifikan  $\leq 0,05$  maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya. (2) Apabila nilai uji F signifikan  $\geq 0,05$  maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	61202724,712	4	15300681,178	14,312	,000 <sup>b</sup>
Residual	23519331,585	22	1069060,527		
Total	84722056,296	26			

sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 14,312 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 \leq 0,05$ ). Jadi nilai F memberikan hasil yang signifikan dan dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian berikutnya.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen dengan cara melihat suatu besarnya koefisien determinasi. Besarnya suatu nilai koefisien determinasi yaitu dari angka [0] sampai dengan angka [1] atau ( $0 < R^2 < 1$ ).

**Tabel 8**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,850 <sup>a</sup>	,722	,672	1033,95383	,993

sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil data pada Tabel 8 , diketahui R Square sebesar 0,722 yang berarti 72,2% yang menunjukkan pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio*(DER),*Return on Equity*(ROE) dan *Earning Per Share* (EPS)terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar model regresi.

**Koefisien Korelasi (R)**

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur suatu kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua dengan garis-garis yang sudah ditentukan. Kuat atau lemahnya suatu hubungan dapat diukur dengan menggunakan jarak (*range*) antara angka [0] sampai dengan angka [1].Beberapa kriteria tentang kekuatan hubungan variabel bebas dan variabel terikat, yaitu : Koefisien Korelasi (R) nilainya (0) Tidak ada hubungan, (0,00-0,25) Sangat Lemah, (0,25-0,5) Cukup, (0,5-0,75) Kuat, (0,75-0,99) Sangat Kuat, (1) Sempurna positif, (-1) Sempurna Negatif.

**Tabel 9**  
**Hasil Koefisien Korelasi (R)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,850 <sup>a</sup>	,722	,672	1033,95383	,993

sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 9 diatas diketahui nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,850 atau 85% yang menunjukkan pengaruh antar variabel tersebut terhadap harga saham memiliki hubungan yang sangat kuat dan diketahui sisanya sebesar 15% menunjukkan dengan variabel lain.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Signifikansi/Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara *parsial*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar ( $\alpha = 0,05$ ).

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Parameter Individual (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-4786,786	1668,172			-2,869	,009
CR	6,976	3,632	,386		1,920	,068
DER	32,395	12,828	,477		2,525	,019
ROE	204,306	33,151	,808		6,163	,000
EPS	4,190	4,752	,105		,882	,388

sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 10 diatas, terlihat bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) adalah variabel *Return on Equity* (ROE) diperoleh nilai t sebesar 6,163 dengan nilai Sig sebesar 0,000 dan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai t sebesar 2,525 dengan nilai Sig sebesar 0,019 dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham karena mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berbeda dengan variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai t sebesar 1,920 dengan nilai Sig sebesar 0,068 dan variabel *Earning Per Share* (EPS) diperoleh nilai t sebesar 0,882 dan nilai Sig sebesar 0,388 sehingga dapat disimpulkan bahwa CR dan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

## Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

### Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil yang diuji menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif sebesar 1,920 dengan signifikansi sebesar 0,068 yang berarti mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham karena menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar ( $0,068 \geq 0,05$ ). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan tidak mendukung hipotesis yang telah diajukan dan dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu  $H_1$  ditolak. Hal ini didukung teori menurut Kasmir (2015:134) mengatakan bahwa *Current Ratio* digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Apabila nilai *Current Ratio* rendah, maka dapat dikatakan kurang modal untuk membayar kewajiban jangka pendek. Dan apabila diketahui *Current Ratio* tinggi belum tentu dapat dikatakan kondisi perusahaan sedang membaik, hal tersebut bisa jadi karena kas tidak digunakan atau tidak dikelola dengan cara sebaik mungkin. Alasan yang mendukung pengaruh positif *Current Ratio* tidak signifikan terhadap harga saham, yaitu apabila nilai *Current Ratio* tinggi maka tidak mempengaruhi naik turunnya harga saham, hal ini dipengaruhi oleh faktor lain selain *Current Ratio* yaitu adanya pembiayaan hutang serta laba bersih terhadap ekuitas.

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil berpengaruh positif menunjukkan nilai t sebesar 2,525 dengan signifikansi sebesar 0,019 yang berarti mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga

saham karna menunjukkan nilai  $\alpha$  lebih besar dari nilai signifikan sebesar ( $0,019 \leq 0,05$ ). Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan dan dapat disimpulkan bahwa penelitian  $H_2$  diterima. Keterkaitan ini dikemukakan oleh Ningrum (2015) jadi semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang meliputi jangka pendek dan jangka panjang, maka semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri. Sehingga berdampak besar beban perusahaan terhadap pihak luar (*kreditur*). Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Namun jika pinjaman atau hutang tersebut tidak digunakan secara optimal, maka jumlah modal pinjaman perusahaan akan menyebabkan penurunan laba. Sehingga alasan yang mendukung pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham, yaitu dipengaruhi adanya produksi atau biaya produksi. Biaya produksi yang tinggi akan menimbulkan produksi semakin besar atau banyak, apabila produksi meningkat maka perusahaan mampu membiayai dan menutupi hutangnya.

### **Pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil berpengaruh positif menunjukkan nilai t di peroleh hasil sebesar 6,163 dengan signifikan sebesar 0,000 yang berarti mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, karna nilai  $\alpha$  lebih besar dari nilai signifikan sebesar ( $0,000 \leq 0,05$ ). Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan dan dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu  $H_3$  diterima. Hal ini sesuai dengan teori menurut Liembono (2013:178) yang menyatakan bahwa semakin besar nilai *Return on Equity*, maka akan semakin besar harga dari nilai saham. Hal ini disebabkan perusahaan dengan nilai *Return on Equity* yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik yaitu mampu mengelola secara optimal untuk memberikan laba atas ekuitas perusahaan tersebut, sehingga permintaan investor atas saham tersebut dapat meningkat dan menyebabkan harga saham menjadi ikut naik. Pengaruh yang positif *Return on Equity* terhadap harga saham, karna pada tahun penelitian sektor industri farmasi sedang mengalami kenaikan di beberapa tahun pada harga saham, sehingga persepsi perusahaan terhadap harga saham farmasi mulai kuat. Hal tersebut membuat investor tertarik untuk menanamkan sahamnya karna ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi dan membaik.

### **Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham**

Besarnya *Earning Per Share* pada suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan tahunan perusahaan. Meskipun ada beberapa perusahaan yang tidak mencantumkan besarnya *Earning Per Share* dalam laporan keuangan, tetapi bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil *Earning Per Share* berpengaruh positif sebesar 0,882 dengan signifikansi sebesar 0,388 yang berarti mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham karna menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar ( $0,388 \geq 0,05$ ). Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak mendukung hipotesis yang telah diajukan dan dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu  $H_4$  ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka variabel *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham karna menunjukkan bahwa perusahaan yang terlalu kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian teori menurut Fahmi (2012:138) yang menjelaskan bahwa besarnya nilai *Earning Per Share* akan berdampak pada nilai harga saham. Hal ini disebabkan apabila nilai *Earning Per Share* yang lebih rendah akan memberikan tingkat kemakmuran yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham sehingga keinginan investor tidak terpenuhi mengakibatkan pertumbuhan harga saham tidak dapat maksimal, begitu juga dengan sebaliknya nilai *Earning Per Share* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Atas hasil analisis dan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh nilai positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* yang tinggi tidak mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya, karna dengan tingginya nilai *Current Ratio* berarti pengelolaan aktiva lancar yang tidak optimal pada perusahaan, sehingga dampaknya mengakibatkan menurunnya minat investor untuk menanamkan modalnya, (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki permasalahan dalam pengembalian hutang, sehingga hutang perusahaan dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya, (3) *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam memanfaatkan investasi bagi pemegang saham dan akan berdampak positif atau mengalami peningkatan harga saham, sehingga investor akan tertarik untuk membeli ataupun menanamkan sahamnya, (4) *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham mengalami penurunan dan memiliki laba yang terlalu kecil.

### Saran

Berdasarkan dari hasil analisis tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran agar menjadi bahan pertimbangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut : (1) Perusahaan sebaiknya harus memperhatikan nilai *Current Ratio* (CR) karna rasio tersebut terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham sesuai dengan hasil penelitian ini, (2) Perusahaan harus mempertahankan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) secara stabil agar rasio tersebut memiliki nilai yang baik sebagai alat pertimbangan dalam memilih perusahaan sebelum berinvestasi, (3) Perusahaan harus mampu menggabarkan nilai *Return on Equity* (ROE) dihadapan investor dengan menunjukkan kinerja yang baik dan berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Hal itu terbukti apabila nilai-nilai rasio baik maka akan berpengaruh terhadap harga saham dan akan menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya, (4) Perusahaan sebaiknya memperhatikan nilai *Earning Per Share* (EPS) untuk dijadikan dasar sebagai alternatif dalam menilai dan memilih saham perusahaan yang tepat dan menjadikan dasar dalam perbaikan kinerja perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan Joel F.H. 2001. *Manajemen Keuangan*. Buku I. Edisi Kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung. Alfabeta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*. (Trans: Application of Multivariate Analysis using SPSS). Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Harianto. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi*. 2(12): 17-19
- Hery. 2016. *Analisi Laporan Keuangan*. PT. Grasindo Anggota IKAPI. Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisi Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Liembono, R. H. 2013. *Analisis Fundamental*. Brilliant. Surabaya.
- Munawir, S. 2012. *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Liberty Yogyakarta.
- Ningrum, I. W. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. 4(2): 11-15
- Nugraha, R. D dan B. Sudaryanto. 2016. Analisa Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Indutri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management* 5(4): 9
- Permatasari, D. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2015. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(7): 4
- Sangadji, E. M., dan Sopiah. 2013. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Andi. Yogyakarta.
- Sartono, R. Agus. 2010. *Pasar Modal : Teori, Masalah Dan Kebijakan Dalam Praktik*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDII. Yogyakarta.
- Sumanto. 2014. *Statistika Deskriptif*. Cetakan Pertama. CAPS. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar pengetahuan pasar modal*. Edisi keenam. Unitpenerbit dan percetakan. Yogyakarta.
- Syafitri, Y. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Kompetitif*. 6(1): 20-23